

ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD TERHADAP HARGA JUAL WAROENG IBU NOENG DI BEKASI

Wawan Haryanto

Sistem Informasi Akuntansi
Universitas Bina Sarana Informatika
www.bsi.ac.id
wawan.who@bsi.ac.id

Abstract—The current global era of economic conditions in Indonesia is indeed very alarming since the economic crisis that hit the Indonesian nation made many people lose their jobs and unemployment. Many crimes occur everywhere, especially in big cities like Jakarta, many entrepreneurs go bankrupt then go bankrupt, many teenagers have to drop out of school and become unemployed, as creative citizens we should not be discouraged or even give up on the present situation which is difficult and we must try, be creative, innovative and dare to take a decision and risk to create jobs alone, we do not have to depend on others, to get a job we have to do everything possible. Based on the results of the study using Analysis of Waroeng's Descriptive Method Mrs. Noeng showed that the results obtained a profit of Rp. 9,685,000 / month and a day had to produce Rp. 312,419 / day with minimum sales of 21 Provisions/day and minimum operating profit was set at least 20% of the total costs incurred opportunities for business are planned for 20,315,000X 20%: IDR 4,063,000. company BO tariff calculation treatment can precisely set the product selling price so that the company can maintain the survival of the company (the Going Concern Concept) to be able to survive long amid difficult economic conditions and intense competition This research was conducted at Waroeng Ibu Noeng in Bekasi selling Fried Chicken Duck and Chicken Noodle Meatballs.

Keywords: Arrange the budget for overhead costs, profits, and BO rates

Intisari—Era global sekarang ini keadaan ekonomi di Indonesia memang sangat memprihatinkan sejak krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia membuat banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan pengangguran, Banyak kejahatan yang terjadi dimana-mana terlebih dikota-kota besar seperti Jakarta, banyak para pengusaha yang bangkrut kemudian gulung tikar, banyak para remaja yang harus putus sekolah dan menjadi pengangguran, sebagai warga negara kreatif kita tidak boleh putus asa atau pun pantang menyerah pada keadaan

sekarang ini yang serta sulit kita harus berusaha, kreatif, Inovatif dan berani mengambil suatu keputusan serta resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, kita tidak harus tergantung pada orang lain, untuk mendapatkan suatu pekerjaan kita harus berusaha semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Metode Deskriptif Waroeng Ibu Noeng menunjukkan hasil memperoleh laba sebesar Rp 9.685.000/ bulan dan sehari harus menghasilkan Rp 312.419/ hari minim penjualan 21 Prosi/hari serta minimal laba usaha ditetapkan minimal 20 % dari total biaya yang dikeluarkan sehingga peluang untuk usaha direncanakan $20.315.000 \times 20\% : \text{Rp } 4.063.000$. Perlakuan perhitungan tarif BO perusahaan bisa dengan tepat menetapkan harga jual produk sehingga perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Konsep Going Concern) ntuk bisa bertahan hidup lama ditengah keadaan ekonomi yang sulit dan persaingan yang ketat. Penelitian ini dilakukan pada Waroeng Ibu Noeng Di Bekasi menjual Bebek Ayam Goreng serta Bakso Mie Ayam.

Kata Kunci: Menyusun anggaran Biaya overhead, laba, dan Tarif BO

PENDAHULUAN

Pengusaha yang bangkrut kemudian gulung tikar, banyak para remaja yang harus putus sekolah dan menjadi pengangguran, sebagai warga negara kreatif kita tidak boleh putus asa atau pun pantang menyerah pada keadaan sekarang ini yang serta sulit kita harus berusaha, kreatif, Inovatif dan berani mengambil suatu keputusan serta resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, kita tidak harus tergantung pada orang lain, untuk mendapatkan suatu pekerjaan kita harus berusaha semaksimal mungkin. Usaha ini berawal dari kecintaan terhadap makanan Bakso. Setiap makan Bakso rasanya Cuma itu-itu saja kemudian berinisiatif untuk membuka warung-warung Bakso yang berbeda dengan

Warung-warung yang lainnya. Setelah amati, usaha ini belum banyak dan jarang ditemui di lingkungan rumah. Informasi demi Informasi yang saya peroleh dan menurut pandangan usaha ini akan mencapai kesuksesan dan maju, dalam mendirikan usaha ini juga meringankan biaya-biaya yang akan dibutuhkan dan dalam usaha ini juga meringankan biaya-biaya yang akan dibutuhkan dan dalam usaha membutuhkan tenaga kerja usaha ini saya membutuhkan tenaga kerja . Biaya overhead pabrik sangat sulit diidentifikasi dan memerlukan ketelitian pada saat pembebanannya ke produk karena jenisnya yang beraneka ragam (Lestingsih, 2009)

Analisis penetapan harga dalam produk pesanan pada usaha kue hanif cake hasilnya harga pesanan yang ditentukan oleh hanif cake hasil peneliti tidak berbeda jauh karena penghitungan yang berbeda yaitu dari komponen biaya penjualan dan administrasi yang hanya diasumsikan penelitian Santi Pertiwi Hari Sandi (Sandi, 2016)

Analisis pembebanan biaya overhead pabrik terhadap harga jual produk pada ukm di wilayah sukabumi hasil peneliti penentuan pembebanan Biaya Overhead pabrik mulai dari memahami katagori yang termasuk ke dalam biaya overhead Pabrik, menyusun anggaran memilih dasar pembebanan, sehingga perusahaan mengetahui berapa biaya overhead pabrik yang sudah diserap oleh satuan produk yang dihasilkan sehingga berefek kepada penentuan harga jual produk yang tepat sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa dipertahankan. (Rahayu, 2015)

Analisis biaya standar sebagai alat pengendali biaya produksi (studi pada perusahaan meubel "wijayanti", Ngadiboyo, Rejoso, Nganjuk Tahun 2013) hasil peneliti Perusahaan masih mengalami ketidakefisienan dalam mengendalikan biaya produksi (Hidayat & Salim, 2013) oleh sebab itu, dengan penerapan analisis biaya standar perusahaan dapat mengevaluasi pengendalian biaya produksi dan dapat mengetahui faktor penyebab penyimpangan yang terjadi sehingga dapat mencegah tindakan pemborosan pada perusahaan. Penelitian Afifah Lutfi Nuazizah dkk (Nurazizah, Administrasi, & Brawijaya, 2015) Penerapan sistem akuntansi biaya untuk meningkatkan tingkat akurasi biaya produksi (studi praktik kerja pada pt hamparan plastindo raya) hasil peneliti perhitungan baru yang lebih akurat karena memasukkan unsur-unsur yang seharusnya ada pada biaya overhead Pabrik. Penelitian David Kurniawan (Kurniawan, 2012) James M.Reeve dkk (2009:9) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi

ekonomi perusahaan. Jurnal penelitian (Sandi, 2016) Menurut Mulyadi (2013:17) menjelaskan pengertian harga pokok produksi yaitu: "Harga pokok produksi adalah cara untuk menghitung unsur-unsur biaya ke dalam unsur produksi. Serta dalam memperhitungkan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan variable costing". Jurnal penelitian (Sandi, 2016). Menurut Mulyadi (2009:35), "Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Jurnal penelitian (Sandi, 2016) Jurnal penelitian (Nurazizah et al., 2015) Rayborn dan Kinney (2011:34) ,mendefinisikan Biaya merupakan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang/mengantarkan jasa.

- a. Pengelompokan biaya menurut objek pengeluaran.
- b. Pengelompokan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu: Biaya Produksi, Biaya pemasaran, dan Biaya Administrasi
- c. Pengelompokan biaya berdasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan: Biaya langsung (direct Cost) dan Biaya tidak langsung (Indirect Cost).
- d. Pengelompokan biaya berdasar perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan yaitu: 1) Biaya Variabel, 2) Biaya semi variabel, 3) Biaya semifixed, dan 4) Biaya tetap
- e. Pengelompokan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dipisah menjadi dua yaitu, pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan Muhadi dan Siswanto (2001:61) mendefinisikan bahwa Biaya standar merupakan penentuan harga pokok produk atau penyerahan jasa berdasarkan biaya yang seharusnya terjadi untuk satuan-satuan produk. Penelitian jurnal (Nurazizah et al., 2015) Penelitian jurnal (Nurazizah et al., 2015) Mulyadi (2009: 394), biaya standar dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat ketaatan dan kelonggaran sebagai berikut:

- a. Standar Teoritis
- b. Standar biaya waktu yang lalu
- c. Standar normal
- d. Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai

BAHAN DAN METODE

Manfaat Biaya Standar

Manfaat biaya standar terdiri dari sistem biaya standar yang dirancang untuk mengendalikan biaya, sistem biaya standar yang memberikan acuan kepada perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak biaya output untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan pemimumukan biaya dengan cara perbaikan metode Produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain. Mulyadi, (2013:388) Penelitian jurnal (Nurazizah et al., 2015)

Biaya Produksi

Biaya produksi ialah biaya-biaya yang terkait atau berhubungan dengan aktivitas produksi dari suatu produk dimana mengolah baku menjadi barang jadi. Dan biaya ini mencakup dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead Pabrik.

Macam-macam Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku Langsung Biaya-bahan baku langsung ialah biaya yang diperoleh dari bahan baku yang dalam mengolah produk telah dimaknai dengan bahan utama dari produk yang dihasilkan

Biaya tenaga kerja ialah biaya yang ikut dalam pemakaian tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengolahan produksi seperti biaya tenaga kerja.

Biaya overhead pabrik ialah untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung seperti pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dll.

Penelitian jurnal (Nurazizah et al., 2015) Pengendalian Menurut Abdullah & Dunia (2013:5) Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana” melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk

Pengendalian biaya produksi merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara biaya sesungguhnya yang telah terjadi setelah pelaksanaan produksi dengan rencana yang dibuat sebelum kegiatan produksi.

Penelitian jurnal (Nurazizah et al., 2015) Mulyadi (2010:13) menjelaskan dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan

berbagai macam cara. Biaya dapat digolongkan menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, berhubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, berhubungan dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volumen kegiatan, dasar jangka waktu manfaatnya.

Manfaat penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012:41) penelitian jurnal (Nurazizah et al., 2015) mengidentifikasi manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Definisi Biaya Overhead Pabrik banyak dikemukakan oleh ahli dibidang akuntansi Salah satunya menurut Usry & Hammer (2012:244) jurnal penelitian (Nurazizah et al., 2015) “Biaya Overhead

Pabrik Adalah biaya-biaya bahan Tak langsung, buruhnya tak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau bebaskan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi/ tujuan biaya akhir”. Definisi hampir senada dikemukakan oleh Dunia dan Abdullah (2012:244) jurnal penelitian (Nurazizah et al., 2015) Biaya overhead Pabrik adalah :

- a. Secara konsep dasar adalah “biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu atau tujuan-tujuan biaya (Cost Objectives)
- b. Definisi aplikasi adalah meskipun berhubungan dengan pencapaian atas tujuan perusahaan, biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang dari segi masalah praktis tidak dapat dibebankan kepada tujuan-tujuan tersebut langsung. Suatu metode alokasi yang konsisten harus digunakan yang mana dengan beberapa ukuran menaksir pengorbanan ekonomi yang terjadi.

Elemen-Elemen yang termasuk ke dalam BOP menurut sifatnya (Mulyadi:2012:208) Jurnal Penelitian (Nurazizah et al., 2015) Biaya Bahan Penolong Biaya yang secara kasat mata komposisinya kecil jika ditelusuri diakhir produk yang dihasilkan tetapi berperan dalam menyelesaikan proses produksi produk tersebut. Misalnya lem dalam perusahaan percetakan, pennis dan paku dalam perusahaan mebel. Pengembang dan pelembut roti dalam perusahaan kue atau roti.

Biaya Reparasi dan pemeliharaan Adalah biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan perawatan/ pemeliharaan mesin, kendaraan,

perkakas (contoh suku cadang), Bangunan pabrik dan peralatan pabrik lainnya. Biaya tenaga kerja tidak langsung Adalah upah yang dibayarkan kepada karyawan pabrik yang secara fisik tidak berhubungan dengan proses pembuatan produk termasuk dalam kelompok ini antara lain upah mandor, gaji pegawai administrasi pabrik dan lain-lain.

Biaya yang timbul sebagai Adalah biaya yang timbul karena adanya depresiasi/penusutan akibat penggunaan dan waktu sehingga aktiva tetap tersebut mengalami penurunan penilaian akibat pemakaian. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu Adalah biaya terjadi karena kesengajaan untuk memproteksi demi keamanan, yang tergolong ke dalam kelompok biaya ini adalah biaya asuransi Gedung, Kendaraan, Asuransi kecelakaan karyawan dan lain-lain.

Pengertian Laba

Menurut Soemarno S.R (2012:234) jurnal penelitian (Nurazizah et al., 2015) dalam bukunya akuntansi suatu pengantar 2. Definisi laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan jika laba adalah hasil lebih yang diperoleh selisih beban dan pendapatan suatu perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan.

1. Jenis-jenis Laba M. Tuanakotta (2012:33) menurut jurnal penelitian (Nurazizah et al., 2015) Dalam bukunya” teori Akuntansi mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungan dengan perhitungan laba yaitu terdiri atas:

- a. Laba kotor, yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan pokok penjualan
- b. Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor
- c. dengan total beban operasi
- d. Laba bersih, yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba-rugi, dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya yaitu

- a. Biaya. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan harga jual mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan
- b. Harga jual. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besar volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

- c. Volume penjualan dan produksi. Besarnya volume penjualan produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal Harahap (2012:263) Jurnal penelitian (Nurazizah et al., 2015) memberikan penjelasan peran penting laba adalah sebagai berikut:

- a. Pajak berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara
- b. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan di tahan dalam perusahaan
- c. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan
- d. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainya dimasa yang akan datang
- e. Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien

Pengaruh anggaran biaya produksi terhadap perolehan laba Kegiatan produksi untuk mengubah input menjadi output perusahaan tidak hanya menentukan Output, perusahaan tidak hanya menentukan Output apa saja yang diperlukan,tetapi juga harus mempertimbangkan harga dari output tersebut yang merupakan biaya produksi dari output.Produksi menunjuk pada jumlah input yang dipakai dan jual fisik output yang dihasilkan, biaya produksi menunjuk pada biaya perolehan input tersebut

Berdasarkan pemikiran tersebut maka Penelitian adalah sebagai berikut

- Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik. Penelitian Yuri Rahayu (Rahayu, 2015) Metode penelitian menggunakan Metode Deskriptif. Teknik Deskriptif Analisis yaitu teknik dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012:147) jurnal penelitian (Rahayu, 2015)
- Peneliti Populasi adalah Warung Makan, Bakso & Mie Ayam yang berada di Wilayah yang kegiatan usaha sesuai dengan pesanan menu makan. Sample yang digunakan Waroeng Ibu Noeng Di Bekasi
- Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan lokasi penelitian pada Bebek Ayam Goreng Serta Bakso & Mie Ayam Pada Waroeng Ibu Noeng Di Bekasi Objek yang

diteliti adalah penetapan harga produk Bebek Ayam Goreng Serta Bakso & Mie Ayam.

- Kerangka pemikiran analisa Deskriptif Analisis Untuk mengetahui Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik. Penelitian Yuri Rahayu (Rahayu, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan harus memperlakukan dan membebaskan BOP berdasarkan pesanan maupun proses. Usaha Waroeng ibu Noeng belum menerapkan BOP yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Menyusun anggaran Biaya overhead

Sebagai gambaran dari hasil dari objek penelitian Waroeng Ibu Noeng Di Bekasi peneliti mendapatkan sumber data sekunder laporan rincian biaya-biaya yang dikeluarkan pada bulan januari 2018:

1. Biaya bahan baku (Daging Sapi, Daging Ayam Kampung, Daging Bebek Minyak Goreng) Rp 10.000.000/bulan
 - Biaya Tenaga Kerja langsung Bagian Proses Memasak Rp100.000/ hari: Rp 2.800.000.
 - Bagian Pembuatan Mie :20.000/hari: Rp. 560.000
 - Bagian Penggilingan Daging Bakso: 15.000/hari : Rp420.000.
 - Jumlah Total : 3.780.000
2. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 1. Hasil Riset Biaya Overhead

No	Unsur Biaya	Perilaku Biaya	Jumlah Pemakaian
1	Bahan Bakar Gas 12 KG	V	Rp. 2.000.000
2	Tenaga kerja Tidak langsung Bagian alat Pembuat Mie	T	Rp. 2.000.000
3	Reparasi dan Pemeliharaan Kemplor Gas	V	Ro. 15.000
4	Penyusutan Mesin Penggiling Bakso	T	Rp. 20.000
5	Listrik dan air	V	Rp. 2.000.000
6	BPJS Kesehatan	V	Rp. 500.000
Total BOP			Rp 6.535.000

Ket: V-Variabel dan T- Tetap
Sumber: (Haryanto, 2018)

Memilih Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk

Data biaya dan kegiatan bulan 2018 sebagai berikut:

- Jumlah BOP sebesar Rp 6.535.000 dalam satubulan
- Woreng Ibu Noeng mampu menjual 2000 porsi.
- Karyawan bekerja selama 6 hari selama 8 jam

Maka perhitungan BOP bisa dilakukan dengan Dasar :

A. Satuan Produk. Taksiran BOP Tarif BOP/ sat: Taksiran Unit produk yang dihasilkan $6.535.000 \div 2000 = 3.267,5$. Perhitungan tersebut bahwa biaya Overhead diserap dalam satuan penjualan. $(3.267,5 \times 2000) = 6.535.000$

B. Biaya Bahan Baku

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB Produk yang Dipakai}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp. 6.535.000}}{\text{Rp. 10.000.000}} \times 100\% = 65,65\%$$

Dari hitungan perhitungan diatas terlihat bahwa biaya overhead pabrik yang sudah diserap sebesar di serap sebesar 65,35%

C. Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp. 6.535.000}}{\text{Rp. 3.780.000}} \times 100\% = 172,88\%$$

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa biaya overhead Pabrik yang sudah diserap sebesar 172,88%. Jika penjualan Waroeng menetapkan harga jual sebesar 15.000/ porsi maka perhitungan laba ruginya sebagai berikut.

Tabel 2. Waroeng Ibu Noeng Di Bekasi Laporan laba Rugi Per 31 Februari 2018

No	Keterangan	Jumlah
1	Pendapatan Penjualan (2.000X15.000)	Rp 30.000.000
2	BiayaOperasional BBB Rp10.000.000 BTKL Rp 3.780.000	
3	BOP Rp6.535.000	
Total Biaya		(Rp20.315.000)
Profit/Laba		Rp 9.685.000

Sumber: (Haryanto, 2018)

Berdasarkan penjelasan laporan keuangan laba rugi diatas dikesimpulan bahwa

- a. Perusahaan hanya bisa memperoleh laba sebesar Rp 9.685.000/bulan Rp 312.419/hari Minim penjualan 21 prosid/hari

- b. Laba usaha ditetapkan minimal 20% dari total biaya yang dikeluarkan sehingga peluang untuk usaha direncanakan. $20.315.000 \times 20\% = \text{Rp. } 4.063.000$
- c. Diharapkan dengan mengetahui dan paham atas perlakuan perhitungan tarif BOP perusahaan bisa dengan tepat menetapkan harga jual produk sehingga perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Konsep Going Concern) untuk bisa bertahan hidup lama ditengah keadaan ekonomi yang sulit dan persaingan yang ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Metode Deskriptif Waroeng Ibu Noeng menunjukkan hasil memperoleh laba sebesar Rp 9.685.000/bulan dan sehari harus menghasilkan Rp 312.419/hari minim penjualan 21 Prosi/hari serta minimal laba usaha ditetapkan minimal 20 % dari total biaya yang dikeluarkan sehingga peluang untuk usaha direncanakan $\text{Rp. } 20.315.000 \times 20\% = \text{Rp } 4.063.000$. perlakuan perhitungan tarif BOP perusahaan bisa dengan tepat menetapkan harga jual produk sehingga perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Konsep Going Concern) untuk bisa bertahan hidup lama ditengah keadaan ekonomi yang sulit dan persaingan yang ketat.

REFERENSI

- Haryanto, W. (2018). *Laporan Akhir Penelitian: Analisis Pembebanan Biaya Overhead Terhadap Harga Jual Waroeng Ibu Noeng Di Bekasi*. Jakarta.
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *JIMKES*, 1(2), 159-168.
- Kurniawan, D. (2012). Penerapan Sistem Akuntansi Biaya Untuk Meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi (Studi Praktik Kerja Pada Pt Hamparan Plastindo Raya). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI - VOL 1, NO. 1, JANUARI 2012*, 1(1), 16-20.
- Lestingsih, A. S. (2009). PERANAN ANALISIS SELISIH BIAYA OVERHEAD PABRIK SEBAGAI SALAH SATU ALAT PENGENDALIAN BIAYA. *Perspektif*, 7(2), 12-17. <https://doi.org/10.31294/JP.V7I2.331>

Nurazizah, A. L., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). (Studi pada Perusahaan Meubel “ WIJAYANTI ”, Ngadiboyo , Rejoso , Nganjuk Tahun. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 25 No. 1 Agustus 2015| *Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id* 1, 25(1), 1-9.

Rahayu, Y. (2015). ANALISIS PEMBEBANAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP HARGA JUAL PRODUK PADA UKMDI WILAYAH SUKABUMI. *Ecodemica*.Vol III. No.2 September 2015, 49(23-6), 551-560.

Sandi, S. P. H. (2016). ANALISIS PENETAPAN HARGA DALAM PRODUK PESANAN PADA USAHA KUE HANIF CAKE. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 1884-1893.